

**PENGEMBANGAN MODEL ASESMEN
MATAKULIAH *ENGLISH GRAMMAR*
UNTUK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
DI PERGURUAN TINGGI**

DISERTASI



Oleh
LELY REFNITA
NIM 51779

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

PROGRAM DOKTOR (S3) ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

ABSTRACT

Lely Refnita. (2012). Pengembangan Model Asesmen Matakuliah *English Grammar* untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. Dissertation (S3). Padang: Graduate Program of the State University of Padang.

This study aimed at (1) identifying the way the lecturers conducted assessment of English Grammar, especially Structure I; (2) identifying the strengths and weaknesses of the assessment model used in Structure I class; (3) developing the assessment model of Structure I which could improve the students' linguistic and communicative competence; and (4) finding out the effectiveness of the developed assessment model.

To achieve the aims, the research design applied was a research and development (R&D). The development model used was the modified version of Borg and Gall's. The subject was all second semester students of English Department of FKIP, Universitas Bung Hatta Padang studying in the even semester of 2011/2012 academic year. They were chosen by using purposive sampling technique. There were seven steps which were carried out as the research procedures: (1) pre-research and information collecting; (2) planning the product to be developed, i.e. an integrated assessment model of Structure I; (3) developing preliminary form of product; (4) validating the product; (5) revising the product; (6) limited field testing of the product; and (7) product dissemination.

The research findings showed that the developed model did not only help the students write more sentences but also helped them write more grammatically correct sentences. Furthermore, the result of significance test showed that the calculated-t value (18.9051822) was bigger than the table-t value (1.9837) at the level of significance 95% ($\alpha = 0.05$) and the degree of freedom 109; therefore, it could be concluded that the model was able to improve the students' ability in using correct English grammar in writing paragraphs. It means that the model was effective in improving the students' learning result of Structure I as well as their linguistic competence.

In relation with the research findings, it is suggested that English Grammar lecturers take the findings into account in planning their instruction and carrying classroom assessments. Future researchers are expected to elaborate the findings and do further researches in relation with Grammar assessment and other related areas so that practical problems of English instruction in this country can be solved.

ABSTRAK

Lely Refnita. (2012). Pengembangan Model Asesmen Matakuliah *English Grammar* untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. Disertasi (S3). Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi cara dosen melakukan asesmen matakuliah *English Grammar*, khususnya *Structure I*; (2) mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan model asesmen yang digunakan untuk matakuliah *Structure I*; (3) mengembangkan model asesmen matakuliah *Structure I* yang sesuai dengan program pembelajarannya dan dapat membentuk kompetensi linguistik dan kompetensi komunikatif mahasiswa; dan (4) menemukan tingkat keefektifan model asesmen *Structure I* yang dikembangkan.

Untuk mencapai semua tujuan tersebut rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dan model yang diterapkan adalah bentuk modifikasi dari model pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall. Subjek penelitian meliputi semua mahasiswa semester kedua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP, Universitas Bung Hatta Padang yang mengikuti perkuliahan pada semester genap tahun akademik 2011/2012. Mereka dipilih dengan menggunakan teknik pemilihan sampel purposif. Ada tujuh tahap penelitian yang dilakukan sebagai prosedur penelitian ini, yaitu: (1) prapenelitian dan pengumpulan data awal; (2) merencanakan produk yang perlu dikembangkan, yaitu model asesmen matakuliah *Structure I* yang terintegrasi; (3) mengembangkan format awal produk; (4) melakukan validasi produk; (5) merevisi produk; (6) melakukan ujicoba terbatas terhadap produk; dan (7) diseminasi produk.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa model asesmen yang dikembangkan tidak hanya membuat mahasiswa mampu meningkatkan jumlah kalimat yang ditulis tetapi juga meningkatkan jumlah kalimat yang benar secara gramatika. Selanjutnya hasil uji signifikansi memperlihatkan bahwa nilai t-hitung (18,9051822) lebih besar daripada nilai t-tabel (1,9837) pada tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan 109 sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk asesmen yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan gramatika yang benar di dalam menulis paragraf. Ini berarti bahwa asesmen yang telah dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar *Structure I* sekaligus kompetensi linguistik mereka.

Sehubungan dengan temuan penelitian ini, para dosen gramatika bahasa Inggris disarankan untuk memperhatikan temuan penelitian tersebut dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan asesmen di kelas. Peneliti berikutnya disarankan untuk dapat mengelaborasi temuan penelitian ini dan melakukan penelitian lanjutan tentang asesmen gramatika bahasa Inggris dan bidang-bidang terkait lainnya sehingga masalah-masalah praktis pembelajaran di negara ini dapat diatasi.

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

Nama : Lely Refnita

NIM : 51779

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M. Pd.

(Ketua Promotor/Penguji)

Prof. Dr. H. M. Zaim, M. Hum.

(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Hj. Hermawati Syarif, M. Hum.

(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. H. Azwar Ananda, M. A.

(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Gusril, M. Pd.

(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum.

(Penguji Luar)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul Pengembangan Model Asesmen Matakuliah *English Grammar* untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Desember 2012

Saya yang Menyatakan,

Lely Refnita

NIM 51779

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tertuju kepada Allah Robbul'izzati yang tidak henti menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada hari ini penulis telah dapat menyelesaikan penulisan sebuah karya tulis dengan judul "Pengembangan Model Asesmen Matakuliah *English Grammar* untuk Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi" sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Doktor dalam bidang ilmu pendidikan. Shalawat dan salam dihujukkan ke hadirat Allah semoga pahalanya dilimpahkan kepada Rosulullah, Muhammad SAW., manusia pilihan yang menjunjung tinggi nilai kebenaran dan pelopor besar pendidikan.

Dalam penyelesaian karya tulis ini penulis telah menerima banyak bimbingan, arahan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, sebagai penyelia sekaligus Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M. Pd., sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang sekaligus Promotor I yang telah memberikan bimbingan dan setiap saat memotivasi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan. Beliau yang mendorong penulis untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang magister pada tahun 1997, dan beliau pula yang

“mendesak” penulis untuk mengikuti dan segera menyelesaikan pendidikan program doktor ini.

3. Prof. Dr. H. M. Zaim, M. Hum., sebagai promotor II yang dalam kesibukan beliau selaku dosen sekaligus Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang tetap menyempatkan waktu untuk memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan karya tulis ini. Tanpa masukan dan saran beliau, karya tulis ini tidak akan terwujud sebagaimana adanya saat ini.
4. Prof. Dr. Hj. Hermawati Syarif, M. Hum., sebagai promotor III yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh rasa keibuan yang menyejukkan. Ketekunan dan kegigihan beliau sebagai seorang Ibu telah memberikan motivasi tersendiri kepada penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini.
5. Prof. Dr. H. Azwar Ananda, M.A., dan Prof. Dr. Gusril, M. Pd., sebagai pembahas dan penguji yang telah memberikan saran dan masukan mulai dari seminar proposal sampai penyelesaian penulisan karya tulis ini.
6. Prof. Dr. Oktavianus, M. Hum., sebagai penguji eksternal yang telah memberikan kontribusi untuk penyempurnaan karya tulis ini.
7. Prof. Dr. Gusril, M.Pd., sebagai Asisten Direktur I, Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd., sebagai Asisten Direktur II, dan Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd., sebagai Ketua Program Doktor Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan program pendidikan doktor.

8. Koordinator Kopertis Wilayah X dan Rektor Universitas Bung Hatta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan doktor.
9. Pemerintah Republik Indonesia, melalui Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, yang telah memberikan bantuan finansial melalui program Bantuan Pendidikan Pascasarjana sehingga dengan bantuan tersebut peneliti dapat mengikuti pendidikan dengan lancar.
10. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, serta semua rekan-rekan yang memberikan izin, dukungan, dan doa sehingga pada hari ini kita bisa meraih kebahagiaan bersama.
11. Suami tercinta, Prof. Dr. H. Jufrizal, M.Hum., yang selalu memberikan kesabaran dan motivasi, sehingga penulis mampu melalui masa-masa sulit dalam penyelesaian studi. *Thank you for helping me see a little further, try a little harder, and reach a little higher.*
12. Yang mulia Ayahanda, Rajisna; yang tersayang adik-adik: Efri Yanti, Indra Fedri, dan Nidia Aris, ponakan saya yang lucu Alifia Listi dan Ahlan Afif, dan adik-adik ipar: Mukhlis, Rani, dan Zaki, Ibu Mertua, Hj. Syamsiar; kakak dan adik ipar beserta keluarga besar di Padang yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk kesuksesan penulis. Doa dari semua adalah kekuatan penulis untuk meraih hari ini. Kepada Ibunda, Jurnani (almh.)

ananda sampaikan terima kasih dan doa; ananda percaya Ibu tetap memperhatikan kami dari sana.

13. Semua dosen Program Studi Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang yang telah membagikan ilmu kepada penulis selama mengikuti pendidikan. Semoga semuanya menjadi ilmu yang bermanfaat yang pahalanya tidak akan pernah berhenti mengalir kepada semua Bapak dan Ibu.
 14. Semua rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan angkatan 2009 yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman selama menjalani pendidikan. Semua liku-liku perjuangan yang kita jalani bersama adalah kenangan indah yang sangat berharga untuk mematangkan jiwa keilmuan kita.
 15. Semua karyawan dan pustakawan yang telah memberikan bantuan dan layanan selama penulis menjalani pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
 16. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, nasihat, dan saran, yang mungkin belum tertulis pada halaman singkat ini.
- Kiranya semua bantuan, dukungan, saran, nasihat, dan doa dari Bapak, Ibu, dan Saudara menjadi amal baik di sisi Allah SWT. Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

Padang, Nopember 2012
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Pengembangan	15
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	16
G. Pentingnya Pengembangan	16
H. Penjelasan Istilah	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori	20
1. Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing	20
2. Hakikat Gramatika Bahasa Inggris	27
3. Pembelajaran Gramatika Bahasa Inggris	32
4. Asesmen Bahasa: Prinsip Dasar dan Perkembangannya	37
5. Pengembangan Asesmen Gramatika Bahasa Inggris	46

B. Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Konseptual	62
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Jenis Penelitian	65
B. Metode Pengembangan	67
1. Model Pengembangan	67
2. Prosedur Pengembangan	70
3. Uji Coba Produk	75
4. Subjek Uji Coba Produk	77
5. Jenis Data Penelitian	77
6. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	78
7. Teknik Analisis Data	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Hasil Penelitian	82
1. Asesmen Matakuliah <i>Structure I</i> yang Dilakukan oleh Dosen PSPING FKIP UBH	82
2. Kelebihan dan Kekurangan Model Asesmen Matakuliah <i>Structure I</i> yang telah Dilakukan oleh Dosen PSPING FKIP UBH	96
3. Pengembangan Model Asesmen Matakuliah <i>Structure I</i>	102
4. Tingkat Keefektifan Model Asesmen yang Dikembangkan	117
B. Pembahasan	123
C. Keterbatasan Penelitian	147
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	150
A. Kesimpulan	150
B. Implikasi	154
C. Saran	156

DAFTAR RUJUKAN	160
LAMPIRAN-LAMPIRAN	167

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jenis Asesmen yang Diberikan oleh Dosen	84
Tabel 2: Bentuk Tugas yang Diberikan Dosen pada Latihan di Kelas	85
Tabel 3: Bentuk Tugas yang Diberikan Dosen sebagai Pekerjaan Rumah	88
Tabel 4: Bentuk Soal yang Diberikan Dosen dalam UTS	89
Tabel 5: Bentuk Soal yang Diberikan Dosen dalam UAS	91
Tabel 6: Bentuk Soal yang Diberikan Dosen dalam Kuis	92
Tabel 7: Bentuk Umpan Balik yang Diberikan oleh Dosen	95
Tabel 8: Perasaan Mahasiswa Ketika Mengerjakan Latihan di Kelas	96
Tabel 9: Perasaan Mahasiswa Ketika Mengerjakan Pekerjaan Rumah	97
Tabel 10: Perasaan Mahasiswa Ketika Mengerjakan Ujian	98
Tabel 11: Kelemahan Model Asesmen <i>Structure I</i> yang telah Ada	100
Tabel 12: Jenis Asesmen yang perlu Dikembangkan	103
Tabel 13: Bentuk Tugas yang perlu Dikembangkan	105
Tabel 14: Statistik tentang Ujicoba Produk	118
Tabel 15: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal	119
Tabel 16: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir	120
Tabel 17: Statistik tentang Skor Perolehan	122
Tabel 18: Hasil Uji Signifikansi	122

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1: Kerangka Konseptual	63
Diagram 2: Alur Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan	69
Diagram 3: Model Materi Ajar dan Asesmen <i>Structure I</i> yang Biasa Digunakan oleh Dosen	94
Diagram 4: Format Produk Awal Model Materi Ajar dan Asesmen <i>Structure I</i>	107
Diagram 5: Model Materi Ajar dan Asesmen <i>Structure I</i> yang Dikembangkan	109
Diagram 6: Distribusi Skor Tes Awal	120
Diagram 7: Distribusi Skor Tes Akhir	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Izin Penelitian	167
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian	168
Lampiran 3: Draf Kisi-kisi Angket dan Draf Angket untuk <i>Need Assessment</i>	169
Lampiran 4: Kisi-kisi Angket dan Angket untuk <i>Need Assessment</i>	181
Lampiran 5: Panduan Wawancara	193
Lampiran 6: Kisi-kisi Ujian <i>Structure I</i>	194
Lampiran 7: Draf Naskah Soal	195
Lampiran 8: Naskah Soal	196
Lampiran 9: Uji Validitas dan Reliabilitas Soal	197
Lampiran 10: Skor Tes Awal, Tes Akhir, dan Perolehan	199
Lampiran 11: Uji Signifikansi (Uji-t)	202
Lampiran 12: Angket Validasi Pakar	204
Lampiran 13: Produk yang Dikembangkan	214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia ditentukan oleh keberhasilan “sistem” yang dikembangkan untuk itu. Di antara butir sistem yang perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh adalah kurikulum. Unsur utama dari kurikulum itu, seperti dikemukakan oleh Tyler (1949), Taba (1962), Zais (1976), Ornstein dan Hunkins (1988), Alonsabe (2009), dan Brady & Kennedy (2007) adalah tujuan, isi, aktifitas atau pengalaman pembelajaran, dan evaluasi. Di sisi lain, keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris juga ditentukan oleh seberapa bagus penguasaan aspek bahasa (pelafalan, gramatika, dan kosakata) dan penguasaan ketrampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Pentingnya gramatika dalam belajar bahasa tidak dipertanyakan lagi karena pada dasarnya bahasa manusia mungkin diajarkan dan dipelajari karena adanya sistem dan keteraturan dalam bahasa (yang keseluruhannya disebut gramatika). Aturan-aturan (gramatika) tersebut, secara alami, terbentuk sedemikian rupa oleh masyarakat penuturnya beriringan dengan faktor-faktor sosial-budaya yang mengelilinginya. Keseluruhan sistem dan aturan itu membentuk kompetensi linguistik dan komunikatif yang digunakan oleh masyarakat penuturnya untuk berkomunikasi. Hal ini juga dikuatkan oleh Canale dan Swain (1980), Canale (1983), Bachman (1990), Celce-Murcia dkk. (1995) yang menyebutkan bahwa kompetensi komunikatif didukung oleh beberapa

kompetensi lain, seperti kompetensi gramatikal (linguistik), kompetensi sociolinguistik (sosiokultural), kompetensi strategis, kompetensi wacana, dan kompetensi aksional (lihat Celce-Murcia dkk., 1995).

Di antara kelima kompetensi tersebut, kompetensi linguistik sangat diperlukan karena di dalamnya terdapat kemampuan menggunakan gramatika dan kosakata, dua komponen yang membentuk bahasa. Seseorang tidak akan bisa memahami apa yang didengar atau dibacanya dan tidak akan mampu membuat orang mengerti dengan apa yang dikatakan atau dituliskannya apabila dia tidak memiliki kompetensi linguistik. Mari kita lihat contoh-contoh penggunaan bahasa Inggris oleh seorang mahasiswa pascasarjana yang mengabaikan gramatika dan kosakata sehingga menyebabkan terganggunya pemahaman pendengar:

Actually, I don't have my own opinion, Sir. But what I have noted or what I have read that the communicative competence is the means, the competence the owned by someone how to make it communicative. So, if someone just earn competence, communicative competence here, in my mind just dominant or more in speaking. And so, if we want to be a communicator on level communicative competence, at least we should be have the knowledge or the competence for example linguistic competence. And this competence relate to grammatical, structural, and so on, phonology, and so on. And beside that, the linguistic competence, the man or the person also have to know the sociolinguistic competence. Its mean extralinguistics. For example, the communicator should be know what the language to be used, who is the speaker, for example. Pragmatics and discource competence too. May I say it in Indonesia, Sir? ...

What I have done in my classroom sometimes or the most probem usually all about the vocabulary. So, the students if I ordered them to speak English, the most problem usually in his speak, vocabulary and grammatical structure of sentence. And so to watch it, to survey the communicator among the students. I just... I get... I asked them the

first of all use; what is your goal to say that sentence?.... So I always asked my students to speak English eventhough they are not. Actually they have many says for their speaking but we focus on what's your goal. Its mean your friend or your audience can understand that and can make the task.... (Rekaman diskusi kelas perkuliahan Sociolinguistics di PPs UNP tanggal 21 Maret 2012)

Tuturan (kalimat, klausa, frasa, atau kata) yang digarisbawahi pada rekaman data di atas merupakan sebagian dari contoh tuturan yang hanya menggunakan kosakata (*vocabulary*) bahasa Inggris, namun mengabaikan gramatika bahasa Inggris itu sendiri. Nuansa makna yang ingin dikomunikasikan lebih cenderung diwujudkan dalam kaidah makna bahasa Indonesia. Penuturnya terkesan kurang memperhatikan kaidah gramatika bahasa Inggris. Meskipun penutur bahasa Indonesia “kurang-lebih” dapat memahami maksud tuturan si penutur, tuturan seperti ini akan membuat penutur asli bahasa Inggris kebingungan dan mungkin tidak mengerti sama sekali tentang apa yang disampaikan.

Meskipun pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia tidak mesti melahirkan peserta didik seperti penutur asli bahasa Inggris, sekurang-kurangnya pembelajar bahasa asing tersebut dapat menuturkan berbagai jenis kata, frasa, klausa, atau kalimat dengan gramatika yang berterima. Dalam hal ini, ketepatan dan kefasihan boleh saja kurang berimbang, namun tidak berarti bahwa pembelajar bahasa asing boleh menggunakan kaidah yang menyalahi kaidah gramatika bahasa tersebut.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dituntut untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan gramatika bahasa

Inggris yang baik dan benar. Pengetahuan dan kemampuan ini tidak hanya diperlukan karena mereka akan menjadi model bagi murid-muridnya kelak, tetapi juga dibutuhkan untuk mengembangkan profesi dan keilmuan mereka lebih jauh. Guru dan pembelajar akan dapat terus belajar untuk mencapai pengetahuan, teknologi, dan seni secara global apabila mereka dapat berkomunikasi dalam bahasa asing dengan gramatika dan fungsi komunikatif yang baik dan benar.

Pengalaman sebagai staf pengajar di perguruan tinggi dan pencermatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar mahasiswa untuk bidang gramatika (*grammar*) kurang menggembirakan. Secara kuantitatif, pencapaian hasil belajar mereka berada di antara 56% - 65%. Kalaupun ada yang mendapat nilai bagus, jumlahnya hanya 5 – 7 orang dari 40 orang mahasiswa di dalam kelas (sekitar 15%) (lihat Refnita, 2006; Refnita, 2007). Bahkan beberapa mahasiswa harus mengulang matakuliah gramatika, (dalam perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta (selanjutnya disingkat dengan PSPING FKIP UBH), Padang dinamai: *Structure I*, *Structure II*, *Structure III*, *Structure IV*, dan *Advanced Structure* (lihat Buku Pedoman Akademik Universitas Bung Hatta 2008/2009)), beberapa kali karena tidak lulus atau mendapat nilai yang sangat rendah. Bukti lain bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam gramatika bahasa Inggris adalah banyaknya kesalahan mendasar yang dibuat oleh mahasiswa dalam menulis makalah dan/atau tugas akhir. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan dengan tatabahasa yang benar.

Untuk mengatasi kesulitan dan rendahnya pencapaian hasil belajar bidang gramatika serta untuk menjadikan matakuliah gramatika menarik dan berdaya guna, perubahan, perbaikan, dan pembaharuan pada beberapa sisi perlu dilakukan. Materi ajar, materi dan bentuk asesmen, tim pengajar, silabus, metode dan teknik pembelajaran adalah sebagian dari hal-hal penting yang perlu ditata dan dikembangkan untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Khusus mengenai bahan ajar matakuliah gramatika, dosen telah menggunakan berbagai buku sumber yang diperkirakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tujuan perkuliahan. Sebagai asesmen, dosen telah memberikan latihan di kelas, pekerjaan rumah, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan kuis. Bentuk tugas untuk latihan di kelas dan pekerjaan yang diberikan cukup beragam, seperti: mengenali fitur-fitur gramatika, melengkapi kalimat dengan fitur gramatika yang benar, menyusun kata-kata menjadi kalimat, mendeskripsikan gambar berdasarkan kata-kata penting yang diberikan, dan membuat kalimat tanya. Bentuk soal ujian didominasi oleh soal pilihan ganda dan ditambah dengan beberapa buah soal mengidentifikasi kesalahan gramatika, mentransformasi kalimat dari kalimat positif menjadi kalimat negatif atau kalimat tanya atau sebaliknya, dan soal membuat kalimat tanya berdasarkan kata atau frasa yang digarisbawahi. Kuis jarang sekali diberikan dan bentuk soalnya juga mengidentifikasi kesalahan gramatika atau menulis kalimat tanya.

Bentuk tugas dan soal sebagaimana diuraikan di atas sudah menguji materi ajar yang telah dipelajari oleh mahasiswa sehingga sudah memenuhi kriteria kesahihan dari segi isinya. Tugas dan soal tersebut juga memenuhi kriteria

kepraktisan karena tidak membutuhkan banyak waktu, biaya dan tenaga untuk mempersiapkan dan mengolah hasilnya (nilai). Dari segi bentuknya, soal dan tugas tersebut juga bersifat objektif karena hanya ada satu jawaban yang benar untuk setiap butir soal atau butir tugas. Walaupun uji reliabilitas terhadap soal dan tugas yang diberikan tidak dilakukan oleh dosen, dapat dikatakan soal dan tugas tersebut tergolong handal karena secara umum hasil asesmen gramatika dengan soal dan bentuk tugas di atas berkorelasi dengan hasil belajar mahasiswa untuk matakuliah lain, seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Namun demikian, bahan ajar dan model asesmen yang digunakan sejauh ini pada serangkaian matakuliah *English Grammar* belum memberikan hasil yang menggembirakan. Sebagai ilustrasi, rerata skor ujian tengah semester matakuliah *Structure I* pada tahun akademik 2010/2011 adalah 53,98 dengan jumlah mahasiswa 168 orang. Sejumlah 86 orang dari 168 mahasiswa tersebut memperoleh nilai D dan E. Sementara itu, rerata skor ujian akhir semester adalah 64,55 dengan jumlah mahasiswa 159 orang – sembilan orang lainnya mengundurkan diri dari matakuliah tersebut setelah mengikuti ujian tengah semester. Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai D dan E pada ujian semester tersebut adalah 46 orang (lebih dari 25%). Bahkan mahasiswa yang tergolong peringkat atas pun mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur gramatika bahasa Inggris. Berikut adalah contoh tulisan salah seorang mahasiswa yang memperoleh nilai A melalui asesmen seperti yang dijelaskan di atas:

Test bias, it can appear with several factors such as, gender, *rases*, general interest, etc. Let see: Teacher give an open ended respond test. The topic is sport. In this case, most of *men* students like sport. So, they can complete it well. In the other hand, most of *women* students don't like sport, so, they can't do it well. This test is bias.

Test-driven, SBA has criteria that the student should achieve, if not, they will fail. So, the teacher focus on how the student pass the test based on criteria given. In the learning process, teacher discusses the example of previous test to the student in purpose student is common with the test.

Ini bukan berarti bahwa penyebab hasil belajar yang belum menggembirakan itu terletak pada materi ajar dan model asesmen itu saja. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris, khususnya aspek gramatikanya, ditentukan oleh banyak hal, baik yang bersifat kebahasaan maupun bukan kebahasaan. Dari aspek kebahasaan, adanya perbedaan tipologis dan fitur ketatabahasaan antara bahasa Inggris dengan kebanyakan bahasa ibu pembelajar di Indonesia adalah di antara penyebab belum tercapainya hasil pembelajaran gramatika bahasa Inggris seperti yang diharapkan. Faktor motivasi, minat, sarana-prasarana belajar, perihal sosial-budaya, dan kebijakan pemerintah secara menyeluruh merupakan faktor-faktor luar bahasa yang sering “menunda” keberhasilan yang diharapkan. Namun demikian, materi ajar dan model asesmen yang digunakan dalam proses pembelajaran termasuk unsur penting dan yang banyak berperan dalam proses akademis. Penggunaan asesmen (khususnya asesmen formatif) yang tepat secara terus menerus dapat meningkatkan proses pembelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil belajar (Johnson dan Johnson, 2002: 7-8).

Diperkirakan bahwa bahan ajar dan model asesmen pada matakuliah *English Grammar* memerlukan peninjauan, perbaikan, dan pengembangan. Berkenaan dengan itu, bentuk penelitian yang bertujuan untuk meninjau dan mengembangkan bahan ajar dan model asesmen matakuliah *English Grammar* untuk mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris tingkat perguruan tinggi penting adanya.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran bahasa asing di berbagai belahan dunia menghadapi berbagai bentuk masalah dan kesulitan, termasuk di Indonesia (lihat Basuki, 1999; dan Fiddaroini, 2006). Berbagai faktor linguistik dan bukan-linguistik menjadi penyebab munculnya permasalahan tersebut. Status bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia menyebabkan pembelajaran, dan pemakaian bahasa itu hanya terbatas pada lingkungan tertentu dan pada kesempatan formal saja. Bahasa Inggris tidak dipakai secara alami dan luas di luar lingkungan akademis karena “keharusan” dan kemungkinan untuk itu tidak cukup kuat. Status sebagai bahasa asing ini menjadi salah satu penyebab utama mengapa pembelajaran bahasa Inggris dan pemakaiannya masih terbatas dan ketercapaiannya secara pedagogis-akademis pada berbagai jenjang pendidikan belum menggembirakan.

Sehubungan dengan status bahasa Inggris sebagai bahasa asing, kebijakan pemerintah melalui kurikulum nasional dan penyelenggaraannya melalui jenjang pendidikan di berbagai tingkat belum memungkinkan bahasa Inggris menjadi alat

komunikasi kedua setelah bahasa pertama pembelajar. Sebagian siswa dan mahasiswa berpendapat bahwa bahasa Inggris adalah matapelajaran/matakuliah umum sebagai pelengkap yang lainnya. Kurikulum dan petunjuk teknis penyelenggaraan pembelajaran belum menjadikan seluruh pembelajar “wajib” berbahasa Inggris pada berbagai kesempatan. Kebijakan dan arahan yang diberikan menyebabkan guru/dosen bahasa Inggris harus berjuang keras untuk menjadikan bahasa internasional itu diminati. Di antara upaya yang dilakukan adalah memilih dan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang bervariasi, menyusun dan meracik silabus dan satuan acara pembelajaran secermat mungkin, memilih dan menyusun bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan tepat-guna. Akan tetapi upaya itu masih belum cukup untuk menghantarkan pembelajar mencapai hasil yang diharapkan.

Selain itu, keterbatasan sarana-prasarana serta kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas dan merata menjadi penyebab lain rendahnya pencapaian hasil belajar bahasa Inggris di Indonesia (lihat tiurtp.wordpress.com., 18 Desember 2008; Riskawati (2010); Rosyardi (2011); kafeilmu.com., Juli 2011; koran-jakarta.com., 6 Desember 2011). Keadaan seperti ini tidak hanya berpengaruh pada mutu pendidikan nasional, tetapi juga menyebabkan pembelajar Indonesia “kalah” bersaing untuk tingkat regional dan internasional. Sumber belajar yang kurang dan rendahnya motivasi belajar siswa/mahasiswa juga dipercayai sebagai penyebab rendahnya ketercapaian hasil belajar. Ini

menyiratkan bahwa upaya yang lebih sungguh-sungguh diperlukan untuk mengatasi masalah belajar yang disebabkan faktor ini.

Khusus untuk pembelajaran gramatika bahasa Inggris, perbedaan tipologi dan fitur-fitur gramatikal yang cukup besar antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia serta bahasa pertama ibu pembelajar merupakan faktor linguistik utama yang menyebabkan munculnya masalah dan kesulitan dalam mengajar dan belajar bahasa Inggris. Perbedaan itu dapat menyebabkan masalah dan kesulitan yang bersifat budaya, akademis, pedagogis, dan psikologis. Banyak pembelajar merasa “kesal dan pusing” dengan fitur-fitur gramatikal bahasa Inggris yang sulit dipahami dan susah pemakaiannya. Mereka lari dari kenyataan itu dan memilih “tidak memikirkan”nya. Akibatnya mereka tidak mempunyai pengetahuan kebahasaan bahasa Inggris yang cukup dan tidak mempunyai kompetensi linguistik yang memadai untuk berkomunikasi. Berbagai bentuk masalah dan penyebabnya itu memerlukan pencermatan, perhatian, dan pengkajian yang sungguh-sungguh untuk menemukan jalan keluar yang sesuai.

Lebih khusus lagi, jika ditilik pembelajaran gramatika bahasa Inggris di PSPING FKIP UBH, selain masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas, ketersediaan materi ajar yang dapat mengembangkan kompetensi linguistik dan yang akan mendukung kompetensi komunikatif masih menjadi persoalan. Selain itu, bentuk asesmen yang digunakan juga perlu ditinjau ulang dan dikembangkan dalam rangka menemukan bentuk asesmen yang bermakna, yang akan meningkatkan proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan pada Latar Belakang dan Identifikasi Masalah Penelitian di atas, ternyata banyak faktor yang membuat mahasiswa kesulitan untuk menguasai dan terampil berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Adalah suatu yang tidak mungkin untuk menyelesaikan dan mengatasi seluruh masalah dan kesulitan itu dalam satu bentuk penelitian dan pada satu rentang waktu terbatas. Oleh karena itu, diperlukan pembatasan ruang lingkup penelitian.

Pada penelitian ini, bahan ajar dan model asesmen matakuliah *English Grammar* pada tingkat perguruan tinggi akan menjadi objek kajian. Bahan ajar dan asesmen adalah bagian penting yang sangat banyak bersentuhan dan dikerjakan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar akan dan selalu ada dalam setiap pertemuan dan pengerjaan tugas-tugas terstruktur. Sementara itu, asesmen diperlukan untuk memantau dan menilai keberhasilan program pembelajaran. Bahan ajar dan model asesmen matakuliah *English Grammar* yang digunakan sejauh ini perlu ditinjau ulang, apakah sudah sesuai atau belum dengan tuntutan kurikulum, menarik, berdaya guna bagi pembelajar, dan tepat guna untuk mengembangkan kompetensi linguistik yang mendukung kompetensi komunikatif mahasiswa.

Pembatasan masalah penelitian pada asesmen juga didasarkan atas keyakinan bahwa jika kita ingin meningkatkan kualitas hasil belajar, kita perlu menciptakan konteks yang mendorong munculnya pendekatan pembelajaran yang mendalam, misalnya melalui pemberian tugas dan latihan selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan model 3P yang dikemukakan oleh John Biggs

bahwa kualitas hasil belajar ditentukan oleh interaksi antara konteks pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran (lihat Tam, 1999).

Di samping karena keterbatasan waktu, biaya, dan kecermatan peneliti, pembatasan ruang lingkup masalah penelitian ini, terutama sekali, dimaksudkan agar penelitian lebih terarah, tertata, terkontrol, dan mendalam sehingga temuan dan simpulan penelitian menjadi sahih, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehubungan dengan alasan tersebut, ruang lingkup dan pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini berada pada ruang lingkup kurikulum pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pada materi ajar dan asesmen untuk matakuliah *English Grammar*. Pokok masalah pada penelitian ini, lebih khusus lagi, dibatasi pada matakuliah *Structure I*, matakuliah pertama yang ditawarkan kepada mahasiswa PSPING FKIP UBH dari lima rangkaian matakuliah sehubungan dengan *English Grammar*, yaitu *Structure I*, *Structure II*, *Structure III*, *Structure IV* dan *Advanced Structure*. Matakuliah *Structure I* sengaja dipilih karena matakuliah ini merupakan peletakan dasar pengetahuan dan kompetensi linguistik tentang gramatika bahasa Inggris.
- b) Komponen kurikulum pembelajaran *English Grammar* yang diteliti dibatasi pada materi ajar dan asesmen, yaitu penelitian tentang peninjauan, pencermatan, dan pengembangan materi ajar dan model asesmen yang sesuai dan tepat-guna untuk matakuliah tersebut.
- c) Pokok masalah penelitian ini dibatasi pada peninjauan, pencermatan, dan pengembangan materi ajar dan model asesmen untuk *English Grammar*,

yaitu matakuliah *Structure I* untuk tingkat perguruan tinggi. Penelitian dilaksanakan pada PSPING FKIP UBH, Padang pada tahun akademik 2011/2012.

- d) Penelitian ini secara lebih khusus membatasi ruang lingkup kajiannya pada pengembangan model asesmen yang tepat-guna untuk matakuliah *Structure I* dengan mendasari pengembangannya pada peninjauan dan pengembangan materi ajar yang ada. Dengan demikian, sasaran utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan model asesmen matakuliah *Structure I* untuk mahasiswa perguruan tinggi tahun pertama.
- e) Sehubungan dengan perencanaan ini, bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian dalam bentuk Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) pada bidang pendidikan bahasa, yaitu bahasa Inggris sebagai bahasa asing di tingkat perguruan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Seperti dikemukakan di atas, penelitian ini dibatasi pada pengembangan model asesmen matakuliah *Structure I* dengan mendasari pengembangannya pada materi ajar yang sudah ada dan yang dianggap layak digunakan agar sesuai dengan kurikulum, arah, dan sasaran pembelajaran matakuliah tersebut pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris tingkat perguruan tinggi. Penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menemukan model asesmen matakuliah *Structure I* ini dilaksanakan di PSPING FKIP UBH, Padang dalam bentuk penelitian

dan pengembangan (*research and development*). Sehubungan dengan itu, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apa model asesmen matakuliah *Structure I* yang dapat membentuk dan mengembangkan kompetensi linguistik yang mendukung kompetensi komunikatif mahasiswa sesuai dengan program pembelajarannya untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi?”

Untuk memandu dan memudahkan pelaksanaan penelitian dan pencapaian tujuannya, rumusan umum masalah penelitian di atas dirinci menjadi pertanyaan penelitian berikut ini.

- a) Bagaimana dosen pembina matakuliah melakukan asesmen matakuliah *Structure I* di PSPING FKIP UBH?
- b) Apa kelebihan dan kekurangan model asesmen yang digunakan untuk matakuliah *Structure I* tersebut?
- c) Apa model asesmen matakuliah *Structure I* yang sesuai dengan program pembelajarannya dan dapat membentuk kompetensi linguistik dan kompetensi komunikatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi?
- d) Apakah model yang ditawarkan efektif untuk mengembangkan kompetensi linguistik dan kompetensi komunikatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi?

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menemukan model asesmen untuk *English Grammar*, khususnya untuk matakuliah *Structure I* pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Bung Hatta dengan mendasari pengembangannya pada peninjauan dan pengembangan materi ajar yang digunakan untuk matakuliah tersebut. Peninjauan dan pengembangan materi ajar matakuliah tersebut hanya dijadikan dasar untuk pengembangan model asesmen yang tepat-guna dan dapat membentuk kompetensi linguistik dan kompetensi komunikatif mahasiswa. Dengan demikian, sasaran utama pengembangan pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan model asesmen. Diharapkan dengan ditemukannya model asesmen yang efektif untuk matakuliah *Structure I*, akan dapat dikembangkan pula model serupa untuk matakuliah lanjutan dalam seri matakuliah *English Grammar*.

Secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mengidentifikasi cara dosen pembina matakuliah melakukan asesmen matakuliah *Structure I* di PSPING FKIP UBH;
- b) Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan model asesmen yang digunakan untuk matakuliah *Structure I* tersebut;
- c) Mengembangkan model asesmen matakuliah *Structure I* yang sesuai dengan program pembelajarannya dan dapat membentuk kompetensi linguistik dan kompetensi komunikatif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di perguruan tinggi; dan

- d) Menemukan tingkat keefektifan model asesmen *Structure I* yang dikembangkan.

F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang diharapkan adalah terwujudnya model asesmen untuk matakuliah *Structure I* yang sesuai untuk materi ajar serta dapat membentuk dan mengembangkan kompetensi linguistik yang akan mendukung kompetensi komunikatif mahasiswa PSPING sebagai calon guru dan ilmuwan dalam bahasa Inggris. Asesmen tersebut mencakup topik-topik yang membantu subjek uji coba mencapai kompetensi linguistik berikut: (1) *Understand the use of the simple present tense either with be or verb*, (2) *Understand the use of question words*, (3) *Understand the use of the present progressive tense*, (4) *Understand pronouns and possessive forms*, (5) *Understand impersonal it versus there*, (6) *Understand the use of the simple future tense with be going to and will*, (7) *Understand kinds of nouns, articles, and quantifiers* dan (8) *Understand the use of the simple past tense either with regular or irregular verbs*. Asesmen yang dikembangkan adalah mengidentifikasi kalimat dan menulis paragraf sederhana yang di dalamnya subjek uji coba dapat menggunakan fitur-fitur gramatikal yang dibahas dalam perkuliahan.

G. Pentingnya Pengembangan

Sebagaimana disebutkan pada bagian sebelumnya, penggunaan asesmen (khususnya asesmen formatif) yang tepat secara terus menerus dapat

meningkatkan proses pembelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil belajar (Johnson dan Johnson, 2002: 7-8). Dengan model asesmen yang dikembangkan melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat membentuk kompetensi linguistik yang mampu mendukung kompetensi komunikatif mereka yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan mereka menulis kalimat dengan menggunakan gramatika yang benar. Secara teoretis, dengan adanya model asesmen yang sesuai untuk matakuliah tersebut, mahasiswa akan mempunyai dan mengembangkan pengetahuan ketatabahasaan, kompetensi linguistik, dan kompetensi komunikatif dasar untuk mendukung keterampilan berbahasa, terutama untuk keterampilan membaca dan menulis. Kedua keterampilan ini penting artinya bagi mahasiswa calon guru profesional dan ilmuwan dalam bahasa asing, yaitu bahasa Inggris.

Model asesmen yang sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa calon guru bahasa Inggris tidak hanya bermanfaat bagi pembelajar, tetapi juga berguna bagi pengajar (dosen), pimpinan program studi, pemakai lulusan, dan penentu kebijakan lainnya untuk pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian, tujuan program pendidikan tenaga kependidikan di bidang bahasa Inggris dapat dicapai sesuai dengan harapan. Manfaat penting lainnya penelitian ini adalah dengan adanya dokumentasi tertulis (terekam) tentang bahan ajar dan model asesmen *Structure I* akan membantu berbagai pihak dalam pengadaan bahan ajar, seperti: buku ajar, modul, dan serahan (*hand-outs*) dan ujian yang sesuai.

H. Penjelasan Istilah

Untuk menyamakan pemahaman dan untuk kemudahan pelaksanaan penelitian, perlu dikemukakan definisi beberapa istilah pokok yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Asesmen: tugas atau latihan gramatika yang diberikan kepada subjek uji coba untuk melihat sejauh mana kompetensi yang diharapkan telah dicapai dalam setiap pertemuan perkuliahan;
- b) Pengembangan model asesmen: rangkaian upaya yang dilakukan untuk meninjau, memperbaiki, dan mengembangkan model asesmen melalui langkah-langkah penelitian dan pengembangan;
- c) Matakuliah *English Grammar*: matakuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa PSPING FKIP UBH yang berkenaan dengan gramatika bahasa Inggris yang terdiri atas: *Structure I*, *Structure II*, *Structure III*, *Structure IV*, dan *Advanced Structure*. Dalam penelitian ini, istilah *English Grammar* hanya merujuk ke matakuliah *Structure I* yang ditawarkan kepada mahasiswa PSPING FKIP UBH sebagai matakuliah pertama dari rangkaian matakuliah gramatika bahasa Inggris tersebut.
- d) Program pembelajaran *Structure I*: pedoman, arah, dan tujuan penawaran matakuliah *Structure I* seperti yang tertuang dalam kurikulum nasional, kurikulum PSPING FKIP UBH, silabus, dan SAP matakuliah *Structure I*.
- e) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris: salah satu program studi kependidikan yang menyiapkan calon guru bahasa Inggris untuk tingkat sekolah menengah.

- f) Perguruan Tinggi: tingkat pendidikan tinggi di Indonesia yang dapat berupa universitas, institut, sekolah tinggi, atau akademi. Pada penelitian ini, perguruan tinggi yang dimaksud adalah lembaga pendidikan tenaga kependidikan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah dituliskan pada bagian di atas, produk yang dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan ini adalah model asesmen matakuliah *Structure I*, matakuliah awal dari serangkaian matakuliah *English Grammar* di PSPING FKIP UBH. Pengembangan model ini didasarkan atas revisi materi ajar yang digunakan dosen pembina matakuliah selama ini. Jadi, produk akhir yang dihasilkan adalah materi ajar matakuliah *Structure I* lengkap dengan asesmennya. Materi ajar ini terdiri dari tiga bab, yaitu: 1) *Present Tenses*; 2) *Future Tense*; dan 3) *Past Tense*. *Present Tenses* dibagi menjadi tiga subbab, yaitu: a) *The Simple Present Tense: Be Forms*; b) *The Simple Present Tense: Verb Forms*, dan c) *The Present Continuous Tense*. Kemudian, *Future Tense* dibagi menjadi dua subbab, yaitu: a) *The Simple Future Tense: Be Going to* dan b) *The Simple Future Tense: Will*. Terakhir, *Past Tense* juga dibagi menjadi dua subbab, yaitu: a) *The Simple Past Tense: Regular Verbs* dan b) *The Simple Past Tense: Irregular Verbs*.

Produk yang dikembangkan ini didasarkan pada teori pengembangan asesmen yang telah dibahas pada Bab 2, yaitu adaptasi berupa penambahan. Di dalam pengembangannya selalu diperhatikan pemenuhan prinsip-prinsip asesmen yang utama, yaitu terciptanya asesmen yang praktis, handal, sah,

otentik, dan memiliki efek terhadap pembelajaran. Selain itu, kebaharuan produk ini terletak pada adanya latihan menulis bebas setelah mahasiswa mengikuti serangkaian latihan-latihan yang lebih terstruktur. Kebaharuan latihan menulis bebas ini bukan terletak pada keberadaannya semata, tetapi lebih disebabkan oleh kemunculannya setelah pentahapan latihan lisan dan tulisan secara terarah dan adanya kemungkinan mahasiswa untuk mengembangkan daya-cipta mereka dengan tetap berusaha untuk menggunakan gramatika yang baik dan benar. Pengembangan daya-cipta ini penting artinya untuk menjadikan mahasiswa perguruan tinggi yang mempunyai karakteristik yang sama dengan mahasiswa PSPING FKIP UBH ini berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dipaparkan pada Bab IV di atas, dapat disimpulkan pokok-pokok pikiran berikut ini.

1. Pembina matakuliah *Strucure I* telah memberikan asesmen yang beragam, yaitu: latihan di kelas, pekerjaan rumah, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan kuis. Bentuk tugas yang diberikan pada setiap jenis asesmen tersebut juga bervariasi, seperti: mengenali fitur-fitur gramatika, melengkapi kalimat, menyusun kata-kata menjadi kalimat, membuat kalimat tanya, dan mendeskripsikan gambar dengan bantuan kata-kata penting. Butir-butir soal ujian didominasi oleh soal berbentuk pilihan ganda dan ditambah dengan beberapa butir soal yang menyuruh mahasiswa mentransformasi kalimat dari kalimat positif menjadi kalimat negatif atau kalimat tanya atau menyuruh

mahasiswa membuat kalimat tanya informasi berdasarkan kata yang digarisbawahi. Semua bentuk tugas dan soal ujian yang diberikan tersebut baru mampu mengukur pengetahuan mahasiswa pada tingkat ingatan dan pemahaman. Mereka belum dilatih untuk menggunakan fitur-fitur gramatika yang telah dipelajari.

2. Semua bentuk tugas seperti yang dijelaskan di atas sudah tersedia di dalam buku ajar sehingga dosen tidak membutuhkan waktu yang banyak di dalam mempersiapkan pembelajaran dan asesmen. Bentuk soal yang diberikan kepada mahasiswa juga tidak membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak di dalam mempersiapkan, mengoreksi, dan menganalisis hasilnya. Dengan kata lain, dari sisi dosen, bentuk tugas dan soal yang demikian cukup praktis. Mahasiswa juga senang membuat tugas dan mengerjakan soal-soal seperti itu walaupun mereka tidak yakin apakah yang telah mereka buat sudah benar atau belum. Jadi, satu-satunya kelebihan bentuk asesmen yang digunakan selama ini adalah kepraktisan dan kenyamanan dari sisi dosen dan mahasiswa. Pada sisi lain, bentuk tugas dan soal yang dikemukakan di atas hanya mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan pada tingkat ingatan dan pemahaman. Mereka belum mampu menggunakan gramatika yang benar di dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Akibatnya, tujuan pembelajaran matakuliah *Structure I*, agar mahasiswa mampu menggunakan fitur-fitur gramatika dengan benar, belum tercapai dengan baik. Dengan

kata lain, bentuk tugas dan latihan yang diberikan kepada mahasiswa belum mampu membentuk kompetensi linguistik mereka sebagaimana diharapkan.

3. Berdasarkan hasil temuan *need assessment* yang disimpulkan pada nomor (1) dan (2) di atas telah dikembangkan suatu model asesmen untuk matakuliah *Structure I* melalui sebuah penelitian dan pengembangan. Lima bentuk tugas yang biasa diberikan oleh dosen pembina matakuliah *Structure I* dikembangkan menjadi tujuh dengan cara menambahkan dua bentuk latihan (*expanding process*). Kedua bentuk latihan tersebut adalah mengidentifikasi kalimat yang diberikan setelah mahasiswa mengenal fitur-fitur gramatika dan latihan menulis paragraf yang dimaksudkan untuk membiasakan mahasiswa menggunakan fitur gramatika dengan benar.
4. Model asesmen yang dikembangkan diujicobakan dalam bentuk uji lapangan terbatas melalui penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan satu kelompok-tes awal-tes akhir. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar *Structure I*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan rerata skor yang cukup berarti. Selain itu, jumlah kalimat yang benar secara gramatika yang ditulis oleh mahasiswa juga meningkat hampir dua kali lipat. Lebih jauh, uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai t-hitung jauh lebih besar daripada nilai t-tabel sehingga bisa disimpulkan bahwa model asesmen yang dikembangkan mampu meningkatkan

kemampuan mahasiswa dalam menggunakan gramatika bahasa Inggris tulis secara signifikan.

B. Implikasi

Hasil ujicoba menunjukkan bahwa produk ini mampu meningkatkan hasil belajar *Structure I* mahasiswa PSPING FKIP UBH secara signifikan. Ini dapat dilihat dari peningkatan skor yang cukup tinggi pada ujian akhir. Pada kondisi sebelumnya, mahasiswa hanya diminta mengenali fitur-fitur gramatika, melengkapi kalimat, membuat kalimat tanya, menyusun kata-kata menjadi kalimat, dan mendeskripsikan gambar. Latihan seperti ini hanya bisa membuat mahasiswa mampu mengenali fitur gramatika tetapi tidak mampu menghasilkan tulisan yang benar secara gramatika. Dengan asesmen yang dikembangkan, mahasiswa dilatih untuk menggunakan fitur gramatika tersebut untuk mengungkapkan ide mereka secara tertulis. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa model asesmen yang menjadi produk penelitian dan pengembangan ini efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan gramatika bahasa Inggris tulis.

Implikasi pedagogis pertama yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini ialah bahwa kemampuan gramatika mahasiswa dapat ditingkatkan melalui latihan yang menyuruh mereka menggunakan fitur-fitur gramatika itu sendiri. Dengan latihan seperti itu, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi linguistik mereka; dipercayai bahwa mereka mempunyai pengetahuan tentang gramatika bahasa

Ingris, dan mampu menggunakannya secara benar benar dalam menulis. Sebagai pembelajar dewasa dan berada pada tingkat pasca-menengah, mahasiswa PSPING FKIP UBH perlu berada pada keadaan seperti itu.

Implikasi kedua yang dapat ditarik ialah bahwa peningkatan kompetensi linguistik melalui latihan menggunakan fitur gramatikal ini juga mendukung pengembangan kompetensi komunikatif mereka sehingga pada akhirnya mahasiswa mampu menulis dengan menggunakan gramatika yang benar. Secara teoretis, kompetensi seperti ini mempunyai arti penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa lain, baik lisan maupun tulisan.

Implikasi teoretis ketiga yang dapat dikemukakan sebagai tafsiran lanjut hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran dan asesmen gramatika itu sebaiknya terintegrasi dalam latihan ketrampilan berbahasa seperti berbicara atau menulis; pembelajaran dan asesmen gramatika tidak dilaksanakan terpisah sebagaimana terjadi dalam bentuk *gramatika untuk gramatika*. Ini juga memperkuat pendapat yang sudah cukup dikenal bahwa latihan menggunakan membuat seseorang bisa tampil sempurna (*practice makes perfect*). Implikasi ini seiring dengan apa yang dikemukakan oleh Purpura (2004:253).

Implikasi keempat dari temuan penelitian ini ialah bahwa peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui pemanfaatan asesmen kelas yang tepat. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil asesmen, dosen dapat memperbaiki pembelajaran dengan meninjau kembali bagian-bagian materi ajar yang belum dikuasai oleh mahasiswa dan mengulanginya. Bila ini dilakukan secara teratur,

maka kualitas proses pembelajaran akan semakin baik, dan pada gilirannya kualitas hasil belajar juga akan meningkat. Implikasi ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Johnson dan Johnson (2002) dan sejalan dengan teori atau model 3P John Biggs (lihat Tam, 1999).

Implikasi terakhir yang dapat dikemukakan pada disertasi ini adalah bahwa model asesmen dan pengajaran gramatika bahasa Inggris untuk matakuliah *Structure I* ini dapat digunakan dan sesuai untuk perguruan tinggi lain yang mempunyai keadaan dan tujuan pembelajaran gramatika bahasa Inggris yang sama dengan subjek uji-coba penelitian ini. Implikasi ini didasarkan pada pelaksanaan penelitian yang mengikuti kaidah dan langkah-langkah penelitian yang bersifat penelitian dan pengembangan disertai penjarangan dan analisis data secara statistik. Model pengembangan dan produk penelitian ini secara umum dapat dimanfaatkan pada tingkat perguruan tinggi. Meskipun demikian, adanya berbagai penyesuaian dan pengembangan juga mungkin dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

C. Saran

Untuk memanfaatkan produk yang telah dikembangkan secara maksimal, dosen dan mahasiswa perlu memiliki dan mempelajarinya dengan seksama. Selanjutnya, kelas matakuliah *Structure I* melakukan proses pembelajaran sesuai dengan urutan materi ajar, dan melakukan latihan secara lengkap baik di dalam kelas maupun di rumah. Supaya asesmen (latihan) yang diberikan dapat berfungsi

efektif sebagai bagian dari pembelajaran, dosen perlu memberikan umpan balik terhadap setiap latihan terutama terhadap paragraf yang ditulis oleh mahasiswa.

Selain itu, dosen dan mahasiswa dapat juga mencari materi ajar dan materi pendukung lain dari berbagai sumber untuk pemerayaan. Akan tetapi, kegiatan pengayaan materi ajar dan asesmen yang dilakukan tidak mesti melebihi “takaran” dan tujuan pembelajaran matakuliah ini. Dalam hal ini, dosen perlu melakukan pertimbangan akademis-psikologis agar materi ajar dan asesmen pendukung tidak memberati pembelajar. Jika ini terjadi, harapan untuk menjadi pemberian asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran sulit tercapai. Untuk tahap awal, produk ini sudah boleh dipakai langsung dan ketersediaan waktu dalam proses belajar mengajar turut dijadikan pertimbangan tambahan.

Manfaat yang lebih luas akan dapat dicapai melalui diseminasi produk. Karena itu, proses pengembangan dan hasil pengembangan (produk) ini perlu disajikan dalam forum ilmiah berupa seminar atau konferensi pembelajaran bahasa asing. Peneliti akan berupaya untuk melakukan telaah lanjut dan proses diseminasi atas produk yang dihasilkan sebagai bagian dari tindak-lanjut hasil dan temuan penelitian ini. Untuk tahap awal, proses dan hasil-hasil penelitian ini akan disajikan pada seminar dan lokakarya pengajaran bahasa asing dan berbagai masukan dan kritikan yang diperoleh akan dijadikan bahan pengembangan produk untuk sampai pada bentuk yang lebih baik seperti artkel untuk jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku ajar, dan/atau buku teks/referensi yang dapat digunakan dalam lingkungan yang lebih luas.

Pilahan bagian-bagian tertentu dari hasil dan produk penelitian ini mungkin pula dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan, baik dalam kaitannya dengan matakuliah *English Grammar* atau matakuliah yang lain, sesuai dengan keselarasannya. Dengan cara demikian, masalah pembelajaran gramatika yang dialami di perguruan tinggi, khususnya di Indonesia, dapat secara bertahap diatasi. Sisi lain yang mungkin dilakukan atas produk penelitian ini adalah melakukan sejumlah Penelitian Tindakan Kelas di berbagai lembaga pendidikan tinggi, khususnya LPTK di bidang Pendidikan Bahasa Inggris.

Mengingat bahwa model asesmen yang dikembangkan cukup efektif untuk peningkatan proses dan hasil pembelajaran *Structure I*, diharapkan model yang sama dapat dikembangkan untuk matakuliah lanjutan; *Structure II*, *Structure III*, *Structure IV*, dan *Advanced Structure* sehingga rangkaian matakuliah ini benar-benar mampu meningkatkan kompetensi linguistik dan kompetensi komunikatif mahasiswa. Perlu diingat bersama bahwa pengembangan materi ajar beserta model asesmen yang bernilai guna tidak mungkin diperoleh tanpa upaya sistematis dan terencana seperti dalam bentuk penelitian, seminar, dan lokakarya.

Sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengajaran bahasa Inggris (asing), sisi ontologi penelitian ini adalah pada ranah metode dan teknik pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia untuk tingkat perguruan tinggi. Sesuai dengan ontologi ini, ranah lembaga pendidikan tinggi yang dimaksud adalah LPTK yang mendidik mahasiswa

untuk menjadi (calon) guru bahasa Inggris. Secara epistemologis, penelitian ini telah mengikuti langkah-langkah kerja ilmiah sesuai dengan metode penelitian, yaitu jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Proses pelaksanaan penelitian untuk sampai pada perumusan temuan dan simpulan penelitian dapat dicermati pada Bab III dan pada Bab IV. Untuk sisi aksiologis, hasil penelitian ini secara ilmiah dapat dimanfaatkan oleh berbagai lembaga kependidikan bidang bahasa Inggris. Peneliti pun berpendapat bahwa hasil dan produk penelitian ini dapat digeneralisasikan karena penelaahan data dan alat ujinya telah dipilih sesuai dengan masalah, tujuan, dan sifat-perilaku data yang terkumpul.

Penelitian ini secara umum memerlukan tindak-lanjut dan pencermatan lebih jauh. Oleh karena itu, disarankan kepada para peneliti yang tertarik di bidang ini untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu dasar pengembangan penelitian lanjutan. Harapan idealnya adalah berbagai kendala, masalah, dan kesulitan pembelajaran *English Grammar* dapat diatasi dengan baik. Kemajuan ilmu pengetahuan di bidang ini juga sudah harus dijadikan bahan pembinaan dan pengembangan program pendidikan bahasa asing (Inggris) di Indonesia agar tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alonsabe, Olga C. 2009. "Curriculum Development" (Artikel tersedia on line) (<http://olga-curriculum.blogspot.com/2009/02/elementscomponents-of-the-curriculum>).
- Andrews, R., Torgerson, C., Beverton, S., Freeman, A., Locke, T., Low, Graham., Robinson, A., dan Zhu, Die. 2004. *The Effect of Grammar Teaching (Sentence Combining) in English on 5 to 16 Year Old's Accuracy and Quality in Written Composition: Review Summary*. York: University of York. ([http://www.york.ac.uk/.../EnglishGrammar \(SC\). pdf.](http://www.york.ac.uk/.../EnglishGrammar(SC).pdf)).
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Artawa, Ketut. 2005. *Tipologi Bahasa dan Komunikasi Lintas Budaya*. (Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar). Denpasar: Universitas Udayana.
- Bachman, Lyle dan Palmer, Adrian. 2010. *Language Assessment in Practice: Developing Language Assessment and Justifying Their Use in the Real World*. Oxford: Oxford University Press.
- Basuki, Sunaryono. "Pengajaran dan Pemerolehan Bahasa untuk Orang Asing: Berbagai Masalah." (Artikel tersedia on line. www.ialf.edu/bipa/Juli 1999)
- Bauer, Laurie. 2007. *The Linguistics Student's Handbook*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Bianco, Joseph Lo. 2010. "Language Policy and Planning" dalam Hornberger, Nancy H. dan McKay, Sandra Lee (eds.). *Sociolinguistics and Language Education*. Bristol: Multilingual Matters.
- Bonvillain, Nancy. 1997. *Language, Culture, and Communication: The Meanings of Messages*. (Second Edition). Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith Damien. 1979. *Educational Research: An Introduction*. Third Edition. New York: Longman, Inc.